

DIFUSI INOVASI PUPUK ORGANIK KOTORAN GAJAH UNTUK PERTANIAN

(Studi deskriptif kualitatif pada Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari,
Dusun Jowahan, Desa Wanurejo Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang)



SKRIPSI

Ditujukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

Mutiara Irma Tungga Dewi

12730049

PROGAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mutiara Irma Tungga Dewi
NIM : 12730049
Prodi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 21 November 2016

Yang menyatakan,



Mutiara Irma Tungga Dewi
NIM. 12730049



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300-0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Mutiara Irma Tungga Dewi
NIM : 12730049
Prodi : ILMU KOMUNIKASI
Judul :

**PROSES DIFUSI INOVASI PUPUK ORGANIK KOTORAN GAJAH
UNTUK PERTANIAN**
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari,
Dusun Jowahan, desa Wanurejo Kecamatan Borobudur,
Kabupaten Magelang)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara/i segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 November 2016
Pembimbing

Rika Lusri Virga, S.IP., M.A
NIP. 19850914 201101 1 014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-397/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2016

Tugas Akhir dengan judul : DIFUSI INOVASI PUPUK ORGANIK KOTORAN GAJAH UNTUK PERTANIAN (Studi Deskriptif Kualitatif pada Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari, Dusun Jowahan, Desa Wanurejo Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUTIARA IRMA TUNGGGA DEWI
Nomor Induk Mahasiswa : 12730049
Telah diujikan pada : Selasa, 29 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Rika Lusri Virga, S.IP., M.A
NIP. 19850914 201101 2 014

Penguji I

Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.
NIP. 19750307 200604 2 001

Penguji II

Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si
NIP. 19790720 200912 2 001

Yogyakarta, 29 November 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

“The dreams can be reach easily when we try to make it happen. Not just keep it as a thought”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat serta syafaatnya yaumul akhir.

Selama penyelesaian skripsi ini, peneliti dibantu oleh berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Sodik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si, selaku ketua program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Rama Kertamukti, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu menyempatkan waktu untuk *sharing* dan mendengarkan keluh kesah dalam berbagai hal.
4. Ibu Rika Lusri Virga, S.IP., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk peneliti dan membimbing peneliti dengan sabar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Fatma Dian Pratiwi, S.Sos.,M.Si selaku Dosen Penguji I dan ibu Diah Ajeng Purwanti, S.Sos, M.Si selaku Dosen Penguji II.
6. Bapak Alip Kunandar, S.Sos.,M.Si yang sudah pernah membimbing peneliti walau tidak sampai akhir.
7. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi beserta staff dan karyawan Fakultas ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Kedua orangtua, Bambang Irawan dan Ibu Endang Maesaroh yang telah memberikan doa dan dukungan
9. Kedua kakak tercinta, Ade Krisnawan Sanjaya dan Denny Irawan Sanjaya yang sudah memberikan dukungan dan menghibur dikala jenuh.
10. Teman *special* Bagus Eka Saputra yang sudah menemani dan memberikan *support* setiap saat.
11. Keempat teman tercinta Aida (teman sekaligus Dosbing dadakan peneliti.), Putri, Mei dan Amel Hp, yang sudah membantu peneliti dalam banyak hal.
12. Teman KKN - Becici tercinta Rohma, Fatma, Fuah, Hisan, Tika, habib, muiz, dan khusen, yang selalu menghibur melalui *whatsapp*.
13. Teman-teman Ilmu Komunikasi Angkatan 2012, khususnya IKOM A: Danang, Fajri, Hasan, dan seluruh teman-teman yang selalu menghibur dan menciptakan momen bersama.
14. Teman kos, Iin, Vivi, Neni, kiki, yang selalu menjadi teman bercanda dan teman makan peneliti
15. Organisasi Keluarga Pelajar Dan Mahasiswa Temanggung-Yogyakarta, yang sudah memberikan pengalaman untuk berorganisasi dan mendapat teman lebih banyak untuk peneliti.
16. Mas Puput yang sudah membantu peneliti dalam mengenalkan kepada UKM Poktan Mekar Sari dan membantu saat peneliti melakukan penelitian di lapangan.
17. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti selama menjalankan perkuliahan dan penyusunan skripsi.

Semoga apa yang telah mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah AWT. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran akan sangat membantu untuk perbaikan kedepan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 20 November 2016
Peneliti,

Mutiara Irma Tungga Dewi
NIM. 12730049

DAFTAR ISI

COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRACT	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Landasan Teori	10

G. Kerangka Pemikiran	25
H. Metodologi Penelitian	26

BAB II :GAMBARAN UMUM

A. Profil Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari.....	33
B. Manfaat Pupuk Organik Kotoran Gajah	41
C. Struktur Organisasi	42
D. Alamat Sekretaris Dan Produksi.....	42

BAB III: PEMBAHASAN

A. Identitas Informan.....	43
B. Analisis Difusi Inovasi Pupuk Organik Kotoran Gajah Untuk Pertanian .	45

BAB IV : KESIMPULAN

A. KESIMPULAN	80
B. SARAN.....	83
C. PENUTUP	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Individu Informan (Tim Inti)	44
Tabel 2 : Data Individu Informan (Konsumen)	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Sentra Produksi Pupuk Organik Kotoran Gajah	34
Gambar 2 : Peta Lokasi Dusun Jowahan Desa Wanurejo Kabupaten Magelang	35
Gambar 3 : Kegiatan Produksi Pupuk Organik Kotoran Gajah.....	36
Gambar 4 : Kemasan Pupuk Organik Kotoran Gajah	37
Gambar 5 : Salah Satu Pegawai Dari Pemerintah Kabupaten Magelang Saat memberi Pelatihan Dan Penyuluhan	38
Gambar 6 : Anggota Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari Saat Mengikuti Pelatihan Dan Penyuluhan	39
Gambar 7 : Pegawai Pemerintahan Saat Mengunjungi Pabrik Produksi Pupuk Organik Kotoran Gajah	40
Gambar 8 : Tanaman Kacang	50
Gambar 9 : Memberikan Pupuk Organik Kotoran Gajah Untuk Tanaman ...	51
Gambar 10 : Tanaman Padi	63
Gambar 11 : Tanaman Buah Tomat.....	69
Gambar 12 : Kemasan Pupuk Organik Kotoran Gajah Kemasan 5kg.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Interview Guide



ABSTRACT

Diffusion of innovation can be classified as a communications planning stages as it has in spreading and idea or new ideas in creating the idea, the necessary process so that the idea can grow and be accepted by everyone. In creating the idea can be done by personal, small or middle enterprises, an artist, functionary, or state official. One of them are from small middle business Poktan Mekar Sari Small to Medium Enterprises who can make a new idea from agriculture. The new product are an organic fertilizer from elephant muck.

This research using descriptive qualitative method. Data were collected using observation, deep interview and documentation. To check the validity of the data the author uses triangulation. They are member of small to medium enterprises Poktan Mekar Sari and the consumer of an organic fertilizer from an elephant muck.

The result of this research, researchers concluded that the diffusion of innovation Poktan Mekar Sari Small to Medium Enterprises in producing organic fertilizer from elephant organic fertilizer consumer who believe in innovation based organic fertilizer from elephant dung, and they become consumers who are constantly using elephant muck organic fertilizer for their farm.

Keyword: diffusion of innovation, organic fertilizer, elephant muck

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menciptakan sesuatu dari bahan atau barang yang sudah tidak terpakai adalah salah satu inovasi baru. Dari bahan atau barang bekas yang tidak pernah dilihat oleh masyarakat akan menjadi sesuatu yang akan dilihat bahkan diapresiasi oleh masyarakat. Hal tersebut dilakukan oleh warga Dusun Jowahan, Desa Wanurejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Dusun Jowahan terletak di sebelah utara Dusun Gedongan, sungai progo sebagai pembatas ke dua dusun tersebut. Dusun Jowahan adalah sebuah perkampungan yang terdapat banyak penginapan untuk wisatawan Candi Borobudur yang ingin menginap. Karena Dusun Jowahan terletak di belakang Candi Borobudur. Dusun Jowahan memiliki sebuah Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari yang dikelola oleh warganya sendiri. Beranggotakan kurang lebih 20 orang ini berawal dari kejenuhan warga Desa Jowahan yang terganggu dengan adanya kotoran Gajah di Sungai Progo. Kotoran gajah tersebut berasal dari Tempat Wisata Candi Borobudur, karena di tempat wisata tersebut terdapat hewan gajah sebagai salah satu fasilitas pariwisata. Kotoran gajah yang setiap hari dibuang oleh pihak pengelola Borobudur ke sungai progo akan mengakibatkan penumpukan serta menimbulkan bau tidak sedap. Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari di

rintis pada tahun 2012 dan telah diakui oleh pemerintah Kabupaten Magelang pada tahun 2013.

Dari permasalahan yang ada, warga Dusun Jowahan kemudian mempunyai inisiatif untuk membuat kotoran gajah ini menjadi sesuatu yang bermanfaat yaitu menjadikan kotoran gajah menjadi pupuk pertanian. Hal ini mendapat dukungan dari pemerintah Kabupaten Magelang. Dukungan dari pemerintah tidak hanya sebatas memberi semangat saja, tetapi pemerintah Kabupaten Magelang memberikan motivasi melalui seminar dan pelatihan cara membuat pupuk. Awal produksi pupuk organik gajah tersebut pada awal tahun 2014. Produksi yang dilakukan Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari memproduksi setiap satu minggu sekali, dimana produksi tersebut dilakukan di hari jumat setelah melaksanakan kerja bakti.

Hewan gajah yang berada di Candi Borobudur terdapat 5 ekor dan menghasilkan 2 truk kotoran setiap minggunya. 1 truk kotoran gajah ini dapat menghasilkan pupuk organik gajah sebanyak 1 ton atau 150-200 polybag. Pupuk yang dihasilkan terkadang tidak terjual habis di pasaran, hanya terjual kurang dari 50 % dari hasil produksi. Padahal manfaat dari pupuk organik gajah ini lebih baik dari pupuk kimia. Karena pupuk kimia akan berdampak pada kerusakan tanah.

Sedangkan pupuk organik akan berdampak lebih baik, membuat tanah gembur, tanaman akan lebih sehat dan ramah lingkungan. Pupuk organik gajah yang di produksi usaha kecil Menengah Poktan Mekar Sari tidak menggunakan

bahan kimia apapun. Bahan yang di pakai terbuat dari bahan-bahan alami seperti daun-daun dan rempah-rempah. Sedangkan menghilangkan bau kotoran gajah menggunakan F1 yang dibuat sendiri. Kandungan dari pupuk organik gajah tersebut juga sudah dilakukan cek laboratorium untuk mengetahui adanya kandungan baik untuk tanaman pertanian.

Tidak hanya Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari yang dapat berinovasi, tetapi juga 2 siswa SMP yang dapat membuat inovasi, biasanya peredam suara menggunakan *glass wool* sebagai peredam suara, tetapi 2 siswa SMP ini mebuat inovasi baru yaitu membuat peredam suara dengan menggunakan kotoran sapi. Seperti yang dikatakan Rizky dalam *tribunnews.com* salah satu pencipta peredam suara dengan menggunakan kotoran gajah:

“Kami pernah baca jurnal peredam suara di Jepang pakai bambu yang kaya Selulosa. Sedangkan kotoran sapi yang selama ini hanya dipakai biogas atau kompos juga kaya selulosa, jadi kami coba berinovasi,” (<http://www.tribunnews.com/regional/2016/11/30/kotoran-sapi-disulap-jadi-alat-peredam-suara-ini-inovasi-2-siswa-smp-islam-al-azhar>, diakses pada 4 Desember 2016)

Inovasi akan membuat sesuatu tersebut menjadi bermanfaat untuk orang lain. Dalam membuat inovasi tidak semudah yang dibayangkan. Akan ada usaha dari pembuat inovasi agar masyarakat dapat mengetahui inovasi yang telah mereka ciptakan. Upaya untuk mengenalkan pupuk organik gajah tersebut dikatakan masih belum maksimal, karena adanya kendala dari anggotanya sendiri yang mempunyai kesibukan pribadi dan tidak berfokus pada kemajuan pupuk organik gajah tersebut. Walaupun yang dilakukan Usaha Kecil Menengah

ini masih kurang, ketua Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari saudara Rohadi ketua dari Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari, mengatakan sudah berusaha agar difusi inovasi yang mereka lakukan berhasil, yaitu dengan mengikut sertakan pameran, yang diadakan oleh Desa Wanurejo. Setiap tahun Desa wanurejo mengadakan acara gelar budaya untuk membuat pameran bagi warganya agar dapat memamerkan dan memperkenalkan produk yang mereka ciptakan.

Selain mengikutsertakan dalam pameran, Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari melayani penjualan pupuk organik kotoran gajah yang berada langsung di pabriknya yang bertempat di Dusun Jowahan. Penjualan yang sudah terkumpul, hasilnya akan dibagikan kepada anggotanya yang sudah ikut dalam proses produksi pupuk organik kotoran gajah berdasarkan banyak sedikitnya absensi yang mereka lakukan.

Penghasilan yang mereka peroleh akan menambah penghasilan dari jual beli pupuk organik gajah tersebut. Islam mengajarkan kepada para penganutnya agar memperjual-belikan dagangannya dengan cara yang jujur sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan kegiatan perniagaannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَأَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya :

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Q.S Al Baqarah ayat 275).

Difusi inovasi yang dilakukan Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari sangat diperlukan seiring perkembangan jaman seperti saat ini. Kebutuhan yang dibutuhkan terus menerus akan mendorong kita untuk selalu berinovasi dengan kreatif mungkin. Barang yang tidak terpakai seperti kotoran gajah tersebut sangatlah bermanfaat bagi warga sekitar bila diolah dan dimanfaatkan dengan sangat baik. Kotoran gajah tersebut dapat menjadi salah satu penghasilan tambahan untuk warganya sendiri. Difusi inovasi seperti ini yang akan menjadi Desa Jowahan semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Dengan berbagai persoalan yang ada, maka peneliti berminat menjadikan sebuah penelitian dengan judul “Difusi Inovasi Pupuk Organik Kotoran Gajah Untuk Pertanian”.

Dan diharapkan dari penelitian ini akan bermanfaat bagi generasi berikutnya untuk menciptakan inovasi baru yang lebih kreatif dan inovatif untuk menciptakan lapangan kerja .

B. Rumusan masalah

Bagaimana difusi inovasi yang dilakukan Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari dalam memproduksi pupuk organik kotoran gajah untuk pertanian?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan difusi inovasi Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari dalam mengenalkan produk pupuk organik kotoran gajah agar dikenal masyarakat luas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis :

Untuk Program Studi Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan penelitian dalam Ilmu Komunikasi khususnya tentang difusi inovasi dalam mengenalkan produk baru.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari lebih mampu:

- a. mengembangkan difusi inovasi yang dilakukan dalam mengenalkan produk pupuk organik kotoran gajah.
- b. memberikan ide bagi Usaha Kecil Menengah lain bagaimana difusi inovasi yang harus diterapkan agar efektif dalam mengenalkan produknya.
- c. dijadikan acuan dasar atau referensi untuk penelitian sejenis selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Tinjauan Pustaka dalam penelitian diperlukan untuk mengidentifikasi penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga peneliti dapat melakukan perbandingan dengan penelitian-penelitian tersebut. Peneliti menggunakan penelitian sebelumnya yang memiliki tema penelitian yang sama dan sebanding, yaitu tentang difusi inovasi. Tujuan dari telaah pustaka ini adalah untuk mengetahui bagian dan hal apa saja yang telah diteliti demi menguatkan penelitian yang akan peneliti lakukan serta menghindari terjadinya pengulangan dan plagiasi pada penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini ada 3, yaitu:

Pertama, skripsi berjudul “Studi difusi inovasi program listrik Prabayar PT. PLN (persero) APJ Surakarta terhadap adopsi inovasi pada masyarakat Surakarta”. Yang disusun oleh Renia Karlina, jurusan Ilmu Komunikasi, Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta, ditulis pada tahun 2011.

Penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui bagaimana difusi inovasi program layanan listrik Prabayar merupakan inovasi baru dari PT. PLN dalam

menjual energi listrik dengan cara pelanggan membayar dimuka. Oleh karena itu perlu penyebaran (difusi) agar masyarakat mengetahui adanya program tersebut. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama ingin melakukan difusi inovasi terhadap produk baru agar masyarakat mengenal produk tersebut. Persamaan selanjutnya adalah penelitian di atas menggunakan teori Everet M. Rogers yang membagi proses difusi inovasi menjadi beberapa tahap, yaitu pengetahuan (*knowledge*), persuasi (*persuasional*), keputusan (*decisions*), implementasi (*implementations*), dan keputusan (*confirmation*). Hanya saja tahap implementasi (*implementations*) dalam penelitian ini tidak diikutsertakan.

Perbedaannya sodari Renia Karlina menggunakan subjek PT. PLN, sedangkan peneliti menggunakan Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari sebagai subjek dari penelitian ini.

Kedua, skripsi berjudul “Difusi inovasi dalam pembangunan wilayah kelurahan (studi pada program MUSRENBANG di Kelurahan Bunulrejo Kecamatan Blimbing Kota Malang). Yang disusun oleh Nourman Pahlevy mahasiswa jurnalistik dan studi media ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Malang. Ditulis pada tahun 2013.

Nourman Pahlevy meneliti bagaimana difusi inovasi yang diberikan oleh pihak Kelurahan Bunulrejo dalam program Musreimbang agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan di dalamnya. Sedangkan peneliti akan meneliti difusi inovasi yang dilakukan Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar

Sari dalam memperkenalkan produk inovasi baru yaitu pupuk organik gajah agar dikenal dan digunakan oleh masyarakat luas. Perbedaan selanjutnya yaitu saudara Norman Pahlevy meneliti perencanaan yang dilakukan pemerintahan, yaitu Kelurahan Bunulrejo Kecamatan Blimbing Kota Malah, sedangkan peneliti meneliti sebuah Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari yang berada di Dusun Jowahan Desa Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.

Persamaan dengan penelitian saudara Noerman Pahlevy adalah sama-sama ingin memperkenalkan produk atau program baru kepada masyarakat agar mengenal produk atau program baru tersebut. Persamaan selanjutnya peneliti ingin mengetahui difusi inovasi yang dilakukan dalam rangka mengenalkan produk atau program untuk mengenalkan agar masyarakat tertarik menggunakan produk pupuk organik gajah tersebut.

Ketiga, skripsi berjudul “Difusi dan adopsi inovasi penanggulangan kemiskinan (studi difusi dan adopsi inovasi dalam layanan “mbela wong cilik” unit pelayanan terpadu penanggulangan kemiskinan (UPTPK) di Kabupaten Sragen). Yang disusun oleh Ayu Mutiara Annur mahasiswa ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. Ditulis pada tahun 2013.

Penelitian yang dilakukan sodari Ayu Mutiara Annur berfokus pada adopsi inovasi layanan “mbela wong cilik” yang dilakukan unit pelayanan terpadu penanggulangan kemiskinan (UPTPK) Kabupaten Sragen. Sedangkan peneliti hanya berfokus pada difusi inovasi yang dilakukan Usaha Kecil Menengah

Poktan Mekar Sari untuk mengenalkan produk pupuk organik gajah agar dikenal oleh masyarakat luas. Perbedaan selanjutnya terdapat pada cara yang dilakukan sodari Ayu Mutiara Annur yang mengenalkan difusi inovasi layanan UTPK kepada masyarakat miskin. Komunikasi terjadi secara tatap muka saja dari UTPK ke Kecamatan, Desa/kelurahan dan selanjutnya ditrasfer kepada masyarakat saat pertemuan warga. Sedangkan peneliti meneliti Usaha Kecil Menengah poktan Mekar Sari terhadap inovasi baru pupuk organik gajah yang diciptakan warga Dusun Jowahan Desa Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang dengan cara memperkenalkan pupuk organik gajah tersebut dengan komunikasi kepada calon pembeli tanpa perantara sebelumnya.

Persamaan dengan sodara Ayu Mutiara Annur adalah sama-sama menggunakan komunikasi tatap muka. Persamaan selanjutnya adalah menggunakan teori difusi inovasi dari Rogers M. Everett secara urut yaitu pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi dan kkonfirmasi. Dari persamaan di atas yaitu sama-sama menciptakan hal-hal baru yang diciptakan oleh UTPK dan Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari untuk menyebar luaskan produk atau program baru kepada masyarakat agar mengetahuinya.

F. Landasan Teori

Pada landasan teori ini peneliti akan membatasi teori-teori yang akan digunakan dalam proses penelitian nantinya. Teori yang akan peneliti gunakan

mengacu kepada teori difusi inovasi. Berikut akan peneliti paparkan teori yang telah disebutkan diatas.

1. Difusi

Everett M. Rogers (Diffusion of innovations, 1983: 5) dalam bukunya mengatakan Difusi adalah proses yang dilakukan oleh sebuah inovasi agar dikenal dan menyebar dimasyarakat. Sebuah sistem sosial akan disampaikan melalui saluran tertentu mengikuti waktu ke waktu melalui pesan komunikasi. Sebuah proses dalam komunikasi dapat membuat dan berbagi informasi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Definisi ini mengatakan bahwa komunikasi adalah sebuah proses konvergen (atau perbedaan) sebagai dua atau lebih banyak orang yang bertukar informasi untuk pindah ke arah satu sama lain (atau selain) dalam makna yang mereka bantu untuk tujuan tertentu. Hal ini sebagai komunikasi dua-arah konvergensi proses, daripada sebagai satu-arah, salah satu individu berusaha untuk mentransfer pesan kepada orang lain (Kincaid & Rogers, 1981).

2. Inovasi

Inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktek atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. Dalam sebuah inovasi baru, membutuhkan dan melibatkan tidak hanya pengetahuan baru. Seseorang mungkin telah mengetahui tentang sebuah inovasi untuk beberapa waktu tetapi belum dikembangkan sebuah pengertian, tetapi telah mengadopsi atau menolaknya,

"kebaharuan" aspek inovasi yang mungkin ditunjukkan dalam hal pengetahuan, bujukan, atau keputusan untuk mengadopsi. (Rogers, 1983:11)

3. Difusi inovasi

a. Pengertian Difusi inovasi

Everett M. Rogers adalah pakar studi ilmu komunikasi, salah satunya adalah model difusi inovasi yang banyak dijadikan sebagai rujukan untuk studi komunikasi pembangunan dan komunikasi pertanian. Model difusi inovasi ini dapat diaplikasikan dalam bidang lain, bahkan banyak digunakan dalam bidang komunikasi pendidikan, kesehatan, industri, kependudukan, dan keluarga berencana. Model ini dapat digolongkan sebagai model perencanaan komunikasi karena memiliki tahapan dalam penyebarluasan sebuah gagasan atau ide-ide baru (inovasi). Karena itu disebut sebagai model difusi inovasi.

Rogers menjelaskan bahwa proses pengenalan suatu inovasi (suatu ide, gagasan, atau barang) ditentukan oleh tiga hal, yaitu:

- 1) Tahap awal (*Antecedent*)
- 2) Proses (*Process*)
- 3) Konsekuensi (*Consequences*)

Pada tahap awal (*Antecedent*) khalayak dalam menerima *idea* atau gagasan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kepribadian penerima untuk berubah dengan menerima sesuatu yang baru, wawasan

sosial yang lebih luas (*cosmopolitism*) daripada lingkungan sekitarnya, dan kebutuhan untuk memiliki barang baru tersebut.

Pada tahap Proses (*Process*), memiliki barang tersebut didukung oleh pengetahuan (*Knowledge*) yang berkaitan dengan nilai-nilai sistem sosial (*social system*), bahwa inovasi itu tidak bertentangan dengan sistem sosial dan budaya khalayak (penerima), sehingga mereka bisa toleran jika terjadi penyimpangan dari kebiasaan, serta terjadinya komunikasi dengan barang baru tersebut. Kita memahami proses inovasi pengambilan keputusan sebagai permulaan dengan tahap pengetahuan yang bermula apabila individu (atau keputusan lain untuk membuat unit) berfikir ke keberadaan inovasi dan beberapa pemahaman tentang bagaimana cara kerjanya.

Tahap selanjutnya adalah persuasi (*persuasion*). tahap dalam proses pengambilan keputusan inovas, individu membentuk sikap yang menyenangkan maupun tidak ke arah inova yang akan dibuat, Pada tahap ini ide, barang, gagasan atau inovasi dipertanyakan tentang kegunaannya (*advantages*), Keuntungan relatif adalah tingkat inovasi yang dianggap sebagai lebih baik dari gagasan sebelumnya ini sering mengungkapkan dalam keuntungan ekonomi, status, atau dengan cara lain. Keserasian (*compatability*), Konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman masa lalu, dan memenuhi kebutuhan calon konsumen dinilai dari sebuah ide yang lebih kompatibel kurang dipastikan untuk potensi adopter.

kerumitan (*complexity*), tingkat dimana inovasi yang dianggap sulit untuk dipahami dan digunakan. Kivlin (1960) menemukan bahwa kerumitan inovasi pertanian sangat berhubungan (dalam arah negatif) untuk suku bunga mereka pengangkatan dari karakteristik lain inovasi, kecuali keuntungan relatif. Ketercobaan (*trialability*), adalah tingkat inovasi yang mungkin bereksperimen dengan dasar yang terbatas. Ide-ide baru yang dapat mencoba pada rencana akan secara umum akan diambil dan lebih cepat daripada inovasi yang tidak dapat dibagi. Keterlihatan (*observability*), adalah tingkat hasil inovasi yang terlihat oleh orang lain. Hasil dari beberapa ide-ide diamati dengan mudah dan disampaikan kepada orang lain, sementara beberapa inovasi sulit untuk menerangkan kepada orang lain. (Rogers:1983:163-232)

Sesudah tahap persuasi, selanjutnya tiba pada tahap pengambilan keputusan (*decision*) untuk memiliki barang atau menerapkan ide, gagasan, atau inovasi tersebut. Pada tahap pengambilan keputusan, terjadi konsekuensi (*consequences*) pada diri khalayak, yaitu menerima (*adoption*) atau menolak (*rejection*) sebagai bentuk konfirmasi (*confirmation*). Artinya jika ia menerima ide, gagasan atau inovasi tersebut kemungkinannya terus menggunakan jika ia sudah merasakan manfaatnya atau tidak melanjutkan dengan mengganti jenis barang lain tapi dengan fungsi yang sama (*replacement*), atau sama sekali tidak melanjutkan karena tidak memenuhi harapannya (*disenchantment*).

Sebaliknya jika ia menolak, bisa terjadi karena sejak awal penerima (khalayak) tidak melihat manfaatnya, dan nanti ia menerima setelah orang lain berhasil, atautkah ia menolak terus ide, gagasan atau inovasi tersebut karena tidak sesuai dengan pikirannya atau bertentangan dengan sistem nilai yang mereka anut. (Changara, Hafier, 2013: 88-90).

Suatu inovasi biasanya terdiri dari dua komponen, yaitu komponen ide dan komponen objek (aspek material atau produk fisik dari ide). Penerimaan suatu inovasi yang hanya mempunyai komponen ide saja, pada hakikatnya merupakan suatu putusan simbolis. Pandangan masyarakat terhadap penyebarluasan inovasi memiliki lima atribut yang menandai setiap gagasan atau cara baru, yaitu keuntungan relatif, keserasian, kerumitan, dapat dicobakan, dan terlihat.

Dari lima atribut yang sudah disebutkan diatas menentukan bagaimana tingkat penerimaan suatu inovasi yang didifusikan ditengah-tengah masyarakat. Penerimaan oleh masyarakat tidaklah terjadi secara serempak, tetapi berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan dan keseimbangan menerima hal tersebut.

Rogers dan Schoemaker (1987) dalam buku Dilla (2007) telah mengelompokkan masyarakat berdasarkan penerimaan terhadap inovasi, yaitu:

- 1) Inovator, adalah mereka yang pada dasarnya sudah menyenangi hal-hal yang baru dan sering melakukan percobaan.
- 2) Penerima dini, yaitu orang-orang yang berpengaruh di sekelilingnya dan merupakan orang yang lebih maju dibandingkan dengan orang-orang disekitarnya.
- 3) Mayoritas dini, orang-orang yang menerima suatu inovasi selangkah lebih dahulu dibanding orang lain.
- 4) Mayoritas belakangan, yaitu orang-orang yang baru bersedia menerima suatu inovasi apabila menurut penilaiannya semua orang di sekelilingnya sudah menerima.
- 5) *Loggards* yaitu lapisan yang paling akhir dalam menerima suatu inovasi.

b. Pendekatan Difusi Inovasi

Suatu inovasi ialah ide, cara mengerjakan sesuatu ataupun benda-benda nyata, yang dianggap baru oleh calon pengadopsi. Pengadopsi inovasi itu mungkin saja suatu individu, kelompok ataupun organisasi.

Alternatif-alternatif dan pilihan-pilihan dalam proses inovasi sampai derajat tertentu ditentukan oleh pengadopsi dan oleh kondisi sosial dan struktural yang ada. Teori dari difusi inovasi memiliki mata rantai secara teoritis yang penting dengan riset efek komunikasi. Sekitar

tahun 1890, ada reaksi di Eropa dan Amerika Utara terhadap inkonsistensi teori evolusionis.

Pendekatan difusi inovasi berasal dari asumsi implisit dan postulasi dari teori perubahan eksogenus. Pendekatan ini, seperti yang dijelaskan oleh Golding dalam (Melkote, 1991): menjelaskan bahwa masyarakat statis disadarkan oleh pengaruh-pengaruh, bantuan teknis, pengetahuan, sumber-sumber daya dan bantuan finansial dari luar dan (dalam bentuk yang agak berbeda) oleh gagasan-gagasan difusi. (Harun & Ardianto, 2012: 120-121).

c. Unsur-unsur Difusi Inovasi

Dalam buku *komunikasi inovasi*, Vitalaya (2010: 1.28) menyebutkan proses difusi inovasi, terdapat empat unsur utama yang penting untuk dipertimbangkan.

1) Inovasi

Rogers (1983) mengungkapkan lima karakteristik inovasi meliputi:

a) Keuntungan relatif (*Relative advantage*),

Keuntungan relatif adalah suatu tingkatan di mana ide baru (apabila diadopsi) dianggap sebagai sesuatu yang lebih baik daripada ide lama yang telah diadopsi atau yang telah ada sebelumnya. Tingkat keuntungan di sini biasanya diukur dari keuntungan secara

ekonomi walaupun mungkin ada keuntungan lainnya.

Adapun aspek yang didapat:

(1) Aspek ekonomi dan kecepatan adopter

Individu, masyarakat, dan organisasi biasanya melakukan inovasi atas pertimbangan agar di masa yang akan datang tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terutama kerugian secara material. Adopsi inovasi semacam ini disebut sebagai inovasi yang bersifat preventif (*preventive innovation*).

(2) Aspek status dan inovasi

Keuntungan relatif lainnya yang sering dipertimbangkan oleh para adopter adalah keuntungan yang diperoleh akibat mengadopsi inovasi, yaitu status sosialnya meningkat/naik.

(3) Efek insentif bagi tingkat adopsi

Pemerintah atau lembaga swasta, sering memberikan insentif bagi adopter dalam upaya mempercepat adopsi inovasi bagi individu atau masyarakat. Insentif ini dapat berupa pembayaran dalam bentuk tunai atau bentuk lain yang langsung maupun yang tidak langsung.

b) Keserasian (*Compatibilyti*)

Keserasian adalah level kesesuaian sebuah inovasi dengan nilai-nilai yang berlaku, pengalaman masa lalu dan kebutuhan *adopter*. Keserasian adalah tingkat keserasian antara inovasi yang akan didifusikan dengan nilai-nilai, pengalaman masa lalu dan kebutuhan potensi dari adopter. Sesuai ide yang memiliki keserasian maka akan mengurangi ketidakpastiannya bagi calon adopter sehingga tidak ada kerugian untuk mengadopsi. Suatu inovasi harus memiliki keserasian dengan, sistem nilai dan kepercayaan dari sosial budaya setempat, ide-ide yang diperkenalkan sebelumnya, kebutuhan adopter untuk melakukan inovasi.

c) Kerumitan (*Complexity*)

Derajat mudah atau tidaknya inovasi untuk dipahami dan digunakan menurut adopter. Kerumitan adalah tingkat di mana suatu inovasi dipersepsikan sebagai relatif sulit untuk dimengerti atau digunakan.

d) Ketercobaan (*Trialability*)

Ketercobaan adalah derajat dimana suatu inovasi dapat diuji coba pada batas tertentu pada skala yang terbatas. Dengan dilakukannya uji coba maka adopter potensial dapat melihat terlebih dahulu tingkat keberhasilan atau peluang keberhasilan dari inovasi yang akan di adopsi. Jika suatu inovasi dapat diuji cobakan maka akan dapat mengurangi ketidak pastian pada calon adopter.

e) keterlihatan (*Observability*).

Keterlihatan adalah tingkat di mana hasil suatu inovasi dapat dilihat (*visible*) bagi orang lain. Keterlihatan hasil inovasi yang dapat dilihat dengan mata maka memungkinkan seseorang dapat mmpertimbangkan untuk menerimanya, dari pada inovasi yang berupa abstrak yang hanya diwujudkan dalam pikiran, atau hanya dapat dibayangkan.

Setiap proses difusi inovasi memberikan efek yang berbeda tergantung pada kondisi pada saat difusi itu berlangsung. Efek difusi dimaksudkan sebagai tingkat pengaruh yang secara kumulatif meningkat terhadap

seorang individu atau kelompok untuk mengadopsi atau menolak suatu inovasi dalam suatu sistem sosial.

2) Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi merupakan salah satu elemen penting dan cukup menentukan keberhasilan proses difusi inovasi. Komunikasi merupakan suatu proses dimana partisipan menciptakan dan berbagi informasi antara mereka untuk mencapai pemahaman bersama. Rogers menyebutkan ada empat unsur dari proses komunikasi yaitu:

- a) Inovasi
- b) Seorang individu atau satu unit adopsi lain yang memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam menggunakan inovasi.
- c) Orang lain atau unit adopsi lain yang belum mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan inovasi.
- d) Saluran komunikasi yang menghubungkan dua unit tersebut.

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami dalam proses difusi adalah upaya mempertukarkan ide baru (inovasi) oleh seseorang atau unit tertentu yang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman menggunakan inovasi (inovator) kepada

orang atau unit lain yang belum memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang inovasi tersebut (*potensial adaptor*) melalui sebuah saluran komunikasi

Saluran komunikasi terdapat dua kategori yaitu: saluran media massa dan saluran antarpribadi.

3) Waktu

Waktu merupakan salah satu unsur penting dalam proses difusi. Dimensi waktu dalam proses difusi berpengaruh dalam hal:

- a) Proses keputusan inovasi, yaitu sejak saat orang menerima informasi pertama sampai ia menerima atau menolak informasi tersebut.
- b) Keinovativan individu atau unit adopsi lain, yaitu kategori relatif tipe adopter (adopter awal atau akhir).
- c) Jumlah rata-rata adopter dalam suatu sistem, yaitu seberapa banyak jumlah anggota suatu sistem mengadopsi suatu inovasi dalam periode waktu tertentu.

4) Sistem sosial

Sistem sosial adalah satu set unit yang saling berhubungan yang tergabung dalam suatu tujuan. Proses difusi dalam kaitannya dengan sistem sosial ini dipengaruhi oleh struktur sosial, norma sosial, peran pemimpin, dan agen perubahan, tipe keputusan inovasi dan konsekuensi inovasi.

Rogers (1983) menyebutkan adanya empat faktor yang mempengaruhi proses keputusan inovasi. Keempat faktor tersebut adalah:

- a) Struktur sosial (*social structure*), yaitu susunan suatu unit sistem yang memiliki pola tertentu.
- b) Norma sistem (*system norms*), dapat menjadi faktor penghambat untuk menerima suatu ide baru. Hal ini sangat berhubungan dengan derajat kesesuaian (*compatibility*) inovasi dengan nilai atau kepercayaan masyarakat dalam suatu sistem sosial.

- c) Pemimpin opini (*opinion leaders*), dapat dianggap sebagai pihak yang memiliki pengaruh, yaitu orang-orang tertentu yang mampu mempengaruhi sikap orang lain secara informal dalam suatu sistem sosial.
- d) Agen perubahan (*agent of change*), merupakan orang yang berpengaruh. Mereka sama-sama orang yang mampu mempengaruhi sikap orang lain untuk menerima atau menolak suatu inovasi. Tetapi agen perubahan lebih bersifat formal yang ditugaskan oleh suatu agen (lembaga) tertentu untuk mempengaruhi kliennya. (Setyabudi,2014:1.53-1.56).

G. Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2007:68)

Cresswell (2008) dalam Raco (2010:7) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Memahami gejala sentral tersebut, peneliti akan mewawancarai peserta penelitian atau *partisipan* dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas serta dirancang sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, gambar, atau data yang bukan dalam bentuk skala nominal dan ordinal, kemudian diolah dan dianalisis.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007:152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Penentuan subjek digunakan untuk memperoleh informasi secara jelas dan mendalam.

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah anggota aktif dari Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari yang dianggap dapat memberikan informasi terkait permasalahan penelitian, diantaranya adalah Ketua/ Koordinator, sekretaris, bendahara, divisi produksi, divisi marketing, dan logistik Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari.

b. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah difusi inovasi yang digunakan oleh Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari dalam memperkenalkan produk pupuk organik kotoran gajah kepada konsumen.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik wawancara (*interview*) kepada narasumber yang terkait dengan difusi

inovasi yang digunakan oleh Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan peneliti untuk mendukung data primer yang didapatkan. Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data sekunder adalah observasi dan dokumentasi.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan (Bungin, 2007: 108). Peneliti akan melakukan wawancara dengan subjek penelitian yang sudah ditetapkan.

2) Observasi

Cartwright & Cartwright dalam Hardiansyah (2010) dalam Suharsaputra (2012:209) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu

kesimpulan atau diagnosis. Melalui observasi, peneliti menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

3) Dokumentasi

Data sekunder berupa dokumentasi diperoleh dari arsip, dokumen yang digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Dapat berupa kamus, majalah, literatur-literatur, surat kabar, serta sumber informasi lain yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan.

4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara mendalam dengan narasumber atau informan yang telah dipilih untuk mencari informasi yang valid mengenai masalah yang diteliti. Peneliti menggunakan metode analisis data dari Miles dan Huberman yang disebut dengan istilah *Interactive Model*, teknik ini terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*) (Pawito, 2007:104).

a. Reduksi data (*Data Reductions*)

Tahapan reduksi data merupakan bagian dari kegiatan analisis, sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, mana yang harus dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian, cerita-cerita apa yang berkembang, semua itu merupakan pilihan-pilihan analisis. Peneliti akan membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari, sehingga memudahkan untuk analisis data berikutnya.

b. Penyajian Data (*data display*)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Umumnya data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif sangat beraneka ragam, dan terasa sangat menumpuk, sehingga pengelompokkan data berguna untuk menyatukan data-data sehingga menjadi satu kesatuan, dan seluruh data benar-benar dapat teranalisis.

c. Penarikan Serta Pengujian Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*).

Peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan

final tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada. Peneliti dalam kaitan ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti. (Pawito, 2007: 106)

5. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan *Triangulasi Sumber* dalam upaya mendapatkan data yang valid. Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. (Bungin, 2007:257)

Patton dalam Moleong (2014:330-331) menjelaskan triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif dengan jalan sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang-orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.



BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari dapat membuat inovasi produksi pupuk untuk pertanian dari kotoran gajah, yaitu “produk pupuk organik kotoran gajah”. Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari menggunakan komponen difusi inovasi yaitu tahap awal sebagai proses bagaimana pupuk organik kotoran gajah dapat diproduksi oleh Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari agar dapat di dukung oleh masyarakat dan pemerintah Kota Magelang agar produksi dapat berjalan sesuai keinginan. Dalam proses difusi inovasi pupuk organik kotoran gajah yang dilakukan Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari bekerja keras dalam mengajukan bantuan ke pemerintah Kabupaten Magelang agar membantu untuk keberlangsungannya produksi pupuk organik kotoran gajah, tidak hanya itu saja Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari juga bekerja keras dalam mengenalkan pupuk organik kotoran gajah kepada masyarakat. Tahap awal memiliki tiga faktor, yaitu pertama, faktor kepribadian penerima, dalam faktor ini penerimaan yang dimaksudkan adalah konsumen, bagaimana respon konsumen setelah mengetahui adanya pupuk organik kotoran gajah. Dapat menerima ide atau gagasan yang dibuat oleh Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari.

Kedua, wawasan sosial, dimana wawasan sosial yang lebih luas akan berpengaruh dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang adanya inovasi pupuk organik kotoran gajah dari Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari. Dengan mengikuti arus zaman modern akan membuat pupuk organik kotoran gajah akan semakin dikenal oleh masyarakat yang lebih luas lagi.

Ketiga, kebutuhan memiliki, dalam kebutuhan memiliki permintaan konsumen pupuk organik kotoran gajah mengikuti musim yang ada. Dalam musim tertentu permintaan pupuk organik kotoran gajah akan semakin meningkat. Bila panen sudah selesai permintaan pupuk organik kotoran gajah akan menurun.

Setelah tahap awal selesai, kemudian ada tahap proses pupuk organik kotoran gajah. Tahap proses Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari untuk mengenalkan pupuk organik kotoran gajah mengutamakan dengan komunikasi langsung antar anggota Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari dan konsumen atau calon konsumen. Adapun pendukung dalam tahap proses ini, pertama, Pengetahuan konsumen tentang pupuk organik kotoran gajah adalah salah satu hal yang penting sebelum konsumen membelinya.

Kedua, tahap persuasi penerimaan ide, barang, gagasan, dan inovasi pupuk organik kotoran gajah yang diciptakan Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari dapat diterima di masyarakat dan diharapkan banyak yang akan menggunakan pupuk organik kotoran gajah untuk dunia pertanian. Akan mendapat respon dari masyarakat apakah pupuk organik kotoran gajah ini benar-

benar cocok digunakan untuk tanaman mereka, dari segi kegunaannya, keserasian, kerumitan, ketercobaan, dan keterlihatannya.

Tahap terakhir yang dilakukan Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari adalah tahap konsekuensi pupuk organik kotoran gajah, setelah masyarakat mengenal, masyarakat berhak menentukan pilihannya, baik itu menolak atau akan menerima pupuk organik kotoran gajah. Tahap konsekuensi ini, Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari sudah tidak ikut campur lagi dalam menentukan konsumen yang akan memilih atau menolak pupuk organik kotoran gajah.

B. Saran

1. Saran Untuk Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari

Sebagai pencipta inovasi pupuk organik kotoran gajah, Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari sebaiknya memperluas promosi agar pupuk organik kotoran gajah dapat dikenal oleh masyarakat yang lebih luas. Dalam era modern seperti saat ini, sebaiknya Usaha Kecil Menengah Poktan mekar Sari dapat membuat promosi atau menjual pupuk organik kotoran gajah dengan menggunakan media sosial seperti, *facebook*, dan *instagram*.

2. Saran Untuk Pemerintah Kabupaten Magelang.

Pemerintah Kabupaten Magelang dapat memberi *suport* bagi pengusaha rumahan yang banyak berkembang dan juga dapat membuat acara pameran untuk Usaha Kecil Menengah manapun agar produk mereka dapat dikenal oleh masyarakat luas. Terumata untuk Usaha Kecil Menengah yang menciptakan inovasi baru.

Daftar Pustaka

Buku:

- Al Qur'an/ Ulumul Qur'an 2010 Akademik lembaga studin Ulumul Qur'an
(LSUQ), Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata, Bandung :
SYIGM 7 Syaamil Al- Qur'qn
- Rogers, M. Rogers. 1983. *Diffusion Of Inboventions*. America: Collier Macmillan
Publishing Co.
- Changara, H. Hafid. 2013. *Perencanaan dan strategi komunikasi*. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada.
- Setyabudi, Djoko. 2014. *Komunikasi Sosial*. Banten: Universitas Terbuka.
- Harun, H. Rochajat & Ardianto, Elvinaro. 2011. *Komunikasi pembangunan dan
perubahan sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- J. Supranto. 1998. *Teknik Sampling: untuk Survey dan Eksperimen*. Jakarta: Rineka
Cipta.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*. Bandung:
Simbiosis Rekatama Media.
- Lexy J, Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : LKiS.

Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta : Grasindo.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung : Refika Aditama

Vitalaya. S. Hubeis, Aida. 2010. *Komunikasi inovasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Arifin, Zainal. 2011. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jurnal Dan Skripsi :

Karnia, Renia. 2011. *Studi difusi inovasi program listrik prabayar PT. PLN (persero) APJ Surakarta terhadap difusi inovasi pada masyarakat surakarta*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Pahlevy, Nourman. 2013. *Difusi inovasi dalam pembangunan wilayah kelurahan (studi pada program MUSREMBANG di Kelurahan Bunulrejo Kecamatan Blimbing Kota Magelang*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

Annur, Ayu Mutiara. 2013. *Difusi dan adopsi inovasi penanggulangan kemiskinan (studi difusi dan adopsi inovasi dalam layanan “mbela wong cilik” unit pelayanan terpadu penanggulangan kemiskinan (UPTPK)*.

Internet:

<http://www.tribunnews.com/regional/2016/11/30/kotoran-sapi-disulap-jadi-alat-peredam-suara-ini-inovasi-2-siswa-smp-islam-al-azhar>

Sumber:<https://www.google.co.id/maps/place/Jowahan+Village+Tour/@7.6110124,110.2080306,16z/data=!4m5!3m4!1s0x2e7a8c94feaf9c1:0xd6797965c7faaf7!8m2!3d-7.6155417!4d110.2143524>

<http://mitalom.com/daftar-harga-pupuk-bersubsidi/>

INTERVIEW GUIDE

Nama :

Alamat :

No handphon :

Jabatan :

A. TAHAP AWAL

FAKTOR:

KEPRIBADIAN PENERIMA

1. menurut anda bagaimana tanggapan masyarakat tentang prodak pupuk organik kotoran gajah?

2. Apakah Menerima atau menolak adanya pupuk organik kotoran gajah?

Wawasan sosial

3. Apa latar belakang pendidikan dari konsumen pupuk organik kotoran gajah?

4. Bagaimana tingkat ekonomi dari konsumen pupuk organik kotoran gajah?

Kebutuhan memiliki:

5. Seberapa banyak produk pupuk organik kotoran gajah yang dibutuhkan konsumen?

6. Berapa banyak pupuk organik kotoran gajah yang biasanya di beli konsumen?

7. Berapa kali dalam 1 bulan konsumen tersebut membeli pupuk organik kotoran gajah?

B. PROSES

Pengetahuan

8. Apakah konsumen percaya dengan adanya inovasi pupuk dari kotoran gajah tersebut?
9. Bagaimana Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari mengkomunikasikan kepada konsumen agar percaya?
10. Bagaimana respon dari konsumen ketika Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari memperkenalkan pupuk organik kotoran gajah?

Persuasi

- Kegunaan
11. Apakah pupuk organik kotoran gajah ini sangat bermanfaat bagi pertanian?
 12. Apa saja manfaat dari pupuk organik kotoran gajah?
 13. Apakah cocok digunakan di tanaman?
 - Apa tidak terlalu ruwet
 14. Pemakaian pupuk organik kotoran gajah ini gampang dipergunakan atau tidak?
 - Apa bisa dicoba
 15. Apakah produk pupuk organik gajah sudah di uji coba manfaatnya?
 16. Bagaimana efek tanaman yang dilakukan uji coba dengan produk tersebut?
 - Apa bisa diamati
 17. Bagaimana hasil pengamatan tanaman yang menggunakan pupuk tersebut di banding dengan tanaman yang dengan menggunakan pupuk lain?

C. Konsekuensi

Keputusan

- Menerima

18. Apakah masyarakat banyak yang menerima dengan adanya pupuk organik kotoran gajah tersebut?

- Menolak

19. Adakah masyarakat yang menolak adanya pupuk organik kotoran gajah tersebut?

20. Apakah masyarakat menentang adanya produk baru pupuk organik kotoran gajah tersebut?

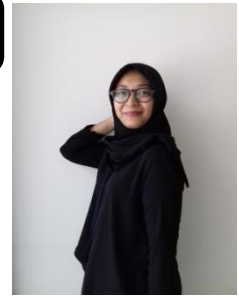
DAFTAR PERTANYAAN UNTUK KONSUMEN PUPUK ORGANIK KOTORAN
GAJAH

Nama :
Alamat :
No handphon :

1. Menurut anda bagaimana adanya inovasi baru pupuk organik kotoran gajah yang dikenalkan oleh ukm?
2. Apakah anda menerima nya?
3. Pendidikan terakhir anda?
4. Seberapa banyak pupuk yang dibutuhkan untuk pertanian atau tanaman anda?
5. Berapa kali dalam 1 bulan anda membeli pupuk tersebut?
6. Sebagai konsumen, apakah anda sudah mempercayakan pupuk organik kotoran gajah tersebut untuk pertanian anda?
7. Apa yang Usaha Kecil Menengah Poktan Mekar Sari lakukan untuk membuat anda membeli produk pupuk organik gajah tersebut?
8. Apakah pupuk tersebut sangat bermanfaat untuk pertanian anda?

9. Apa respon pertama saat mengetahui adanya pupuk organik kotoran gajah tersebut?
10. Apakah anda sudah merasa cocok untuk menggunakan pupuk organik kotoran gajah tersebut?
11. Apa dampak yang dirasakan setelah menggunakan produk pupuk organik kotoran gajah?





MUTIARA IRMA TUNGGa DEWI

DATA PRIBADI

NAMA : Mutiara Irma Tungga Dewi

TEMPAT & TANGGAL LAHIR : Temanggung, 01 April 1993

ALAMAT : Jl raya Kedu no 58 Temanggung

DOMISILI : Yogyakarta

JENIS KELAMIN : Perempuan

AGAMA : Islam

STATUS : Mahasiswa

BERAT & TINGGI BADAN : 60kg / 157Cm

TELEPON : 085712900814

EMAIL : Mutiaradewi40@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

PENDIDIKAN FORMAL

- SD Negeri 2 Kedu Temanggung
- SMP Remaja Parakan Temanggung
- MA Negeri Temanggung

RIWAYAT ORGANISASI

Keluarga Pelajar Dan Mahasiswa Temanggung - Yogyakarta

PENGALAMAN KERJA

- Magang di GM Production sebagai EO
- EO konser Projam
- EO Pangung Budaya Ombudsman
- EO XL XmartCity
- EO Malioboro city J-Tos
- EO Job Interview Training